

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Mahasiswa sebagai kaum intelektual dan manusia yang kritis sudah selayaknya menjadi penyampai dan memperjuangkan aspirasi masyarakat yang mungkin tak pernah didengar oleh para wakil rakyat. Seperti dalam menyikapi isu penundaan pelaksanaan pemilu dan masa jabat presiden tiga periode. Pemilu yang jika sesuai jadwal akan dilaksanakan pada tahun 2024 panasnya kini telah dirasakan oleh masyarakat dan juga tak lain mahasiswa. Pemilu merupakan pesta demokrasi yang dipercaya dapat menghasilkan pemimpin serta wakil rakyat yang dapat membawa masyarakat Indonesia serta Negara ini menjadi lebih baik dan makmur. Sehingga Pemilu dianggap penting untuk dilaksanakan sebagai bentuk negara yang menjunjung tinggi demokrasi.

Dengan adanya isu penundaan pemilu dan juga masa jabat presiden tiga periode mahasiswa merasa hal ini keliru dan tidak sejalan dengan undang-undang yang telah ada di negara Indonesia. Sehingga mahasiswa yang terkumpul menjadi satu dengan nama BEM SI atau Badan Eksekutif Mahasiswa Seluruh Indonesia berbondong-bondong menyampaikan aspirasinya di depan Gedung DPR/MPR RI Jakarta Pusat pada Senin 11 April 2022. BEM SI ini tergabung dari berbagai universitas di Indonesia. Pada awalnya demo ini berjalan dengan aman hingga adanya provokator

yang membuat demo menjadi ricuh hingga ada beberapa yang terluka bahkan hingga salah satu dosen Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia Ade Armando menjadi korban pengeroyokan hingga tak berdaya.

Demo pada 11 April 2022 menyampaikan beberapa tuntutan diantaranya sebagai berikut:

1. Mendesak dan menuntut wakil rakyat agar mendengarkan dan menyampaikan aspirasi rakyat.
2. BEM SI mendesak para wakil rakyat agar menjemput aspirasi rakyat yang telah disampaikan dalam aksi demonstrasi di berbagai daerah sejak 28 Maret 2022 sampai 11 April 2022.
3. BEM SI menuntut dan mendesak anggota parlemen secara tegas menolak penundaan pemilu 2024 atau masa jabat tiga periode.
4. BEM SI mendesak dan menuntut wakil rakyat untuk menyampaikan kajian disertai 18 tuntutan mahasiswa kepada Presiden Joko Widodo, yang sampai saat ini belum terjawab.

Berbagai media baik cetak, elektronik maupun *online* pun banyak yang meliput tentang aksi Demo 11 April ini. Media massa yang mempunyai fungsi sebagai sarana informasi menjalankan tugasnya untuk menyampaikan tentang apa yang sedang terjadi. Selain sebagai sarana informasi. Produk dari media massa seperti berita dapat juga berfungsi sebagai pembentuk opini masyarakat umum. Salah satunya

yaitu media online Kompas.com yang memberitakan berita ini bahkan pra dan pasca demo.

Kompas.com merupakan salah satu media *online* di Indonesia. Menurut Semrush per tanggal 25 Januari 2022, Kompas.com merupakan media dengan urutan nomor satu mengalahkan detik.com dan juga tribun.news. Semrush merupakan perangkat lunak berbasis online lengkap yang diprogram untuk membantu dalam merencanakan dan melaksanakan upaya dalam SEO (*search engine optimization*), SEM (*search engine marketing*) serta penelitian media sosial dan periklanan video.

Dengan ciri khas media online yang mengedepankan kecepatan dalam menghasilkan berita, Kompas.com bergerak dengan cepat memproduksi banyak berita yang berkaitan dengan demo 11 April 2022. Terlebih lagi Demo 11 April ini menjadi trending topik yang hangat dibicarakan.

Dalam hal ini peneliti berusaha untuk meneliti makna berita melalui teks berita yang dihasilkan oleh Kompas.com. Dalam teks berita memiliki makna dan juga kepentingan pemilik media. Melalui pemilihan kata, penataan kalimat akan mencerminkan makna-makna yang tersirat maupun tersurat di dalam berita yang dihasilkan. Hal inilah yang nantinya akan mempengaruhi opini publik dan juga mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap apa yang sedang diberitakan. Dan setiap

media pastinya memiliki kepentingan dan juga ideologi masing-masing sebagai identitas mereka terhadap publik. Sehingga dalam menganalisis suatu berita tidak hanya melihat dari judul yang diberikan tetapi juga dari teks berita yang dibuat oleh penulis. Oleh karena itu peneliti menggunakan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk untuk mengurai dan meneliti teks berita yang dihasilkan oleh Kompas.com.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti ingin meneliti tentang “INDEPENDENSI MEDIA ONLINE : DEMO 11 APRIL TENTANG PENOLAKAN PENUNDAAN PEMILU 2024 DAN MASA JABAT PRESIDEN TIGA PERIODE PADA MEDIA ONLINE KOMPAS.COM EDISI 11 APRIL 2022 (Studi Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk).”

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana independensi media online Kompas.com tentang demo 11 April tentang penolakan penundaan pemilu 2024 dan masa jabat presiden tiga periode?
2. Bagaimana struktur analisis wacana pada teks berita tentang demo 11 April tentang penolakan penundaan pemilu 2024 dan masa jabat presiden tiga periode?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui independensi media online Kompas.com tentang demo 11 April tentang penolakan penundaan pemilu 2024 dan masa jabatan presiden tiga periode.
2. Untuk mengetahui struktur analisis wacana pada teks berita tentang demo 11 April tentang penolakan penundaan pemilu 2024 dan masa jabat presiden tiga periode.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan. Peneliti berharap penelitian ini dapat mempunyai manfaat. Baik manfaat secara akademis, praktis dan sosial. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

#### **1. Manfaat Akademis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam bidang akademis sebagai ilmu pengetahuan, informasi dan referensi mengenai independensi media lokal dalam produksi penerbitan berita.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih masukan, evaluasi dan pemikiran bagi media lokal mengenai penyampaian informasi yang independen terkait dengan produksi penerbitan berita.

### 3. Manfaat Sosial

Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat dapat mengetahui tentang independensi media lokal dalam memproduksi sebuah berita. Sehingga masyarakat dapat memiliki kemampuan dalam mengolah berita agar tidak menelan mentah-mentah berita yang diterima.

